

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Indonesia, istilah Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).<sup>1</sup> Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Istilah pendidikan dalam konteks Islam, dikenal dengan terma at-tarbiyah, at-ta’lim, dan at-ta’dib. Konferensi Internasional Pendidikan Islam tahun 1977, merekomendasikan bahwa pendidikan Islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung dalam makna ta’lim, ta’dib, dan tarbiyyah.<sup>2</sup> Menurut Ramayulis,<sup>3</sup> ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga makna itu mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan berkaitan dengan satu sama lain.

At-tarbiyah (التربية) berakar dari tiga kata, yakni pertama, berasal dari kata rabba-yarbu (ربو - ربا) yang artinya bertambah dan bertumbuh. Kedua, berasal dari kata rabiya yarbi (ربي - ربي) yang artinya tumbuh dan berkembang. Ketiga, berasal dari kata rabba yarubbu (ربو - رب) yang artinya memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Al-ta’lim (التعليم) secara lughawy berasal dari kata fi’il tsulasi mazid biharfin wahid, yaitu ‘allama yu’allimu (علم - يعلم). Jadi ‘alama (علم)

---

1 Poerwadaminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hlm.250.

2 A. Tafsir, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 27.

3 H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2002, hlm 33.

artinya mengajar. Al-*ta'adib* (التأديب) berasal dari kata tsulasi mazid biharfin wahid, yaitu *'addaba yu 'addibu* (يأدب - أدب). Jadi *'addaba* (أدب) artinya memberi adab. Selain yang tiga disebutkan diatas ada lagi istilah "*riyadhah*" yang berarti pelatihan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Untuk mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar, sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik, maka pemerintah menentukan komponen-komponen pendukungnya. Komponen-komponen dari

---

4 Sudirman, N, Ilmu Pendidikan, CV. Remaja Karya, Bandung, 1987, hlm.4.

sistem pendidikan nasional yang dimaksud adalah tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.<sup>5</sup>

Komponen pertama adalah tujuan. Sebagaimana yang telah diamanatkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada Bab II Pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah membuat seperangkat sistem pendidikan yang berlaku secara nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Komponen kedua adalah peserta didik. Peserta didik merupakan obyek pendidikan. Peserta didik merupakan bahan awal yang akan diproses pada lembaga pendidikan agar dapat menimba ilmu pengetahuan dan mendapatkan pengalaman pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Komponen berikutnya adalah pendidik dan tenaga kependidikan, Pendidik berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Pendidik bukan hanya sekedar pembimbing, namun juga sebagai teladan (*uswatun hasanah*) bagi peserta didik. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Komponen yang lainnya lagi adalah alat pendidikan/perangkat pendidikan. Perangkat pendidikan berfungsi untuk mempermudah atau mempercepat tercapainya tujuan. Alat atau perangkat pendidikan dapat berupa

---

<sup>5</sup> Ara Hidayat dan Imam Makhli, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Kaukaba, Yogyakarta, 2012, hlm.39

perangkat lunak, yang meliputi kurikulum, materi pelajaran, dan evaluasi serta perangkat keras seperti gedung, komputer dan sebagainya.

Komponen yang terakhir adalah lingkungan pendidikan dan mempunyai peran yang besar dalam pendidikan. Dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, Ki Hadjar Dewantara memandang adanya tiga pusat pendidikan yang memiliki peranan besar. Semua ini disebut “Tripusat Pendidikan”. Tripusat pendidikan mengakui adanya pusat-pusat pendidikan yaitu; 1) Pendidikan di lingkungan keluarga, 2) Pendidikan di lingkungan perguruan, dan 3) Pendidikan di lingkungan kemasyarakatan atau alam pemuda. Tripusat pendidikan ini besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter seseorang.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dirasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak pada saat ini. Persaingan lulusan pendidikan semakin ketat terutama dalam segi kualitas. Menjawab tuntutan masyarakat bahwa mutu pendidikan bisa meningkatkan kesejahteraan hidup sangat besar, sehingga berbagai inovasi dalam pendidikan perlu dilakukan. out-put yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar dapat memenuhi Dengan kata lain perubahan atau inovasi dalam pendidikan itu juga diperlukan agar tujuan pendidikan sebagaimana mestinya.

Allah swt berfirman dalam surat Ar-ra’du (13) : 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya* : “Baginya (manusia itu) ada malaikat yang saling bergantian menjaganya, di hadapannya dan di belakangnya. mereka menjaganya karena perintah Allah; Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan yang telah ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang telah ada pada diri mereka dari yang baik kepada yang buruk. Dan apabila Allah berkehendak akan menimpakan siksa sesuatu kaum, maka tidak

ada yang dapat menolak siksa itu; dan tidak ada bagi mereka seseorang pembela selain Dia”<sup>6</sup>

Dari ayat di atas, kita dapat mengetahui bahwa manusia diperintahkan Allah Swt untuk mengembangkan kehidupannya termasuk pendidikan sehingga manusia tidak mengalami keterbelakangan pendidikan. Pendidikan intinya mengatur segala sesuatu yang ada di alam ini. Untuk itulah diperlukan sebuah pendidikan yang bermutu dan bermartabat. Pencapaian pendidikan yang bermutu dan bermartabat sesuai dengan tujuan yang diinginkan diperlukan berbagai faktor yang bisa mendorong terlaksananya tujuan pendidikan, terutama kurikulum yang dipakai.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 butir 19 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum mempunyai dua dimensi, pertama, berkaitan dengan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, kedua, berkaitan dengan rencana dan pengaturan bagaimana cara menyampaikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran itu kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Bahkan sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah

---

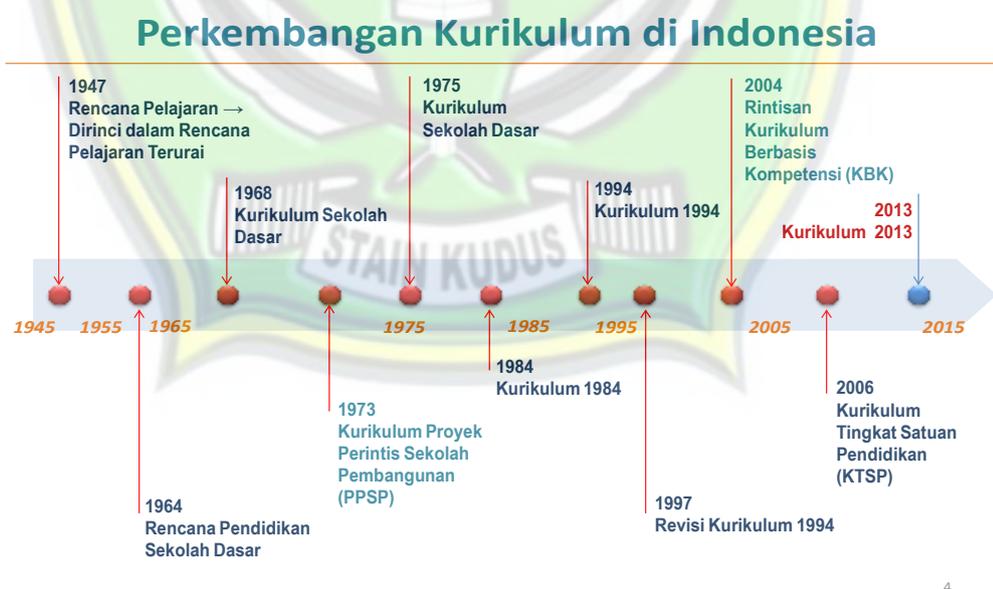
6 Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Al Bayan: Tafsir Penjelas *Al-Qur'anul* Karim, PT.Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2002, hlm.557

7 Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo Semarang, Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), (Semarang: Panitia PLPG Rayon 206 IAIN Walisongo Semarang, 2013) hlm. 23

ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum harus benar-benar diperhatikan pada satuan pendidikan.

Dalam sejarah pendidikan, di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum sejak 1947, yaitu kurikulum sederhana (1947-1964), pembaharuan kurikulum (1968 dan 1975), kurikulum berbasis keterampilan proses (1984 dan 1994), kurikulum berbasis kompetensi (2004 dan 2006), dan yang terbaru kurikulum 2013. Kurikulum disusun untuk menstandarkan materi-materi pendidikan yang diberikan dalam sekolah, sebagai pedoman sistematis yang wajib dilaksanakan bagi institusi-institusi pendidikan di Indonesia dalam materi pelajaran. Kurikulum akan menentukan materi yang wajib diberikan, urutan pemberiannya, indikator-indikator pemahaman siswa. Dengan begitu banyak poin penting yang diatur dalam kurikulum, penyusunan.<sup>8</sup>

(lihat bagan dibawah)



Sumber : Materi Pengembangan Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

<sup>8</sup> Loeloek Endah P, Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2013, ibid, hlm.113

Perubahan kurikulum adalah suatu keniscayaan dalam proses pengembangan pendidikan. Kurikulum 2013 memang sudah dua tahun dilaksanakan, akan tetapi sejauh ini masih banyak terjadi pro dan kontra dalam masyarakat khususnya praktisi pendidikan, apalagi sosialisasinya belum terlaksana secara menyeluruh. E. Mulyasa mengatakan bahwa kurikulum 2013 banyak mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, kurikulum 2013 membutuhkan anggaran sampai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana di lapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013.<sup>9</sup>

Terlepas dari pro dan kontra di tengah masyarakat dan para ahli, perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan dan tinggal penetapan tentang waktu saja.<sup>10</sup> Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>11</sup> Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>12</sup>

Pengembangan kurikulum 2013 yang beragam mengatur pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar kompetensi lulusan, standar

---

9 Enco Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, PT. Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 35-37.

10 Imas Kurniasih, Berlin sani, Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan, Kata Pena, Surabaya, 2014, hlm. 32.

11 Undang- Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

12 E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Remaja Rosdakarya, Bandung,2013, hlm.7.

isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan.<sup>13</sup>

Implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan scientific (ilmiah) dan tematik integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pengembangan kurikulum 2013 harus dilakukan karena adanya tantangan yang harus dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, “outcomes-based curriculum” oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Struktur Kurikulum terdiri dari : Kompetensi Inti, rumusan kompetensi inti menggunakan 4 notasi : 1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; 2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; 3. Kompetensi Inti-3(KI-3) untuk kompetensi pengetahuan; dan 4. Kompetensi Inti-4(KI-4) untuk kompetensi ketrampilan.

---

13 Loeloe Endah Purwati, Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2013, hlm. 278-280.

Ujung tombak pelaksanaan kurikulum 2013 tentu saja semua civitas akademika di sekolah, dan semua tergantung pada guru dan kepala sekolah yang dijadikan sebagai kunci dalam menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah lainnya. Keberhasilan implementasi kurikulum ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang ia emban.

Melihat tugas pokok guru tersebut, tentunya guru memiliki peranan yang strategis. Oleh karena itu, diperlukan suatu panduan agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan secara nasional. Untuk itu Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) mengeluarkan standar terkait dengan tugas pokok guru tersebut. Standar yang telah disahkan oleh BSNP terkait dengan pemberlakuan kurikulum 2013 adalah adanya perubahan terhadap PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Dalam PP tersebut dilakukan beberapa perubahan yaitu Permendikbud nomor 54 tentang standar kompetensi lulusan, Permendikbud nomor 64 tentang standar isi, Permendikbud nomor 65 standar proses, dan Permendikbud nomor 66 tentang standar penilaian

Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 lainnya adalah adanya penggabungan mata pelajaran. Selain itu pemerintah juga menambah alokasi jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan pembentukan karakter siswa. Jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari 2 jam perminggu menjadi 3 jam, demikian pula pada nama yang semula Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kemudian dengan adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintific dan penilaian autentik menuntut persiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini lebih matang.

Dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 ini, pemerintah melaksanakannya secara bertahap. Pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai tahun pelajaran 2013/2014, akan tetapi belum diterapkan untuk semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kemendikbud ada beberapa sekolah yang sudah harus menerapkan kurikulum 2013 ini untuk

dijadikan pilot proyek. Di Jawa tengah ada 206 sekolah setingkat SMP yang sudah harus menerapkan Kurikulum 2013. Dari 206 SMP tersebut 6 diantaranya adalah sekolah yang ada di kabupaten Pati, yaitu SMPN 3 Pati, SMPN 1 Juwana, SMPN 1 Batangan, SMPN 1 Gabus, SMPN 2 Kayen, dan SMPN 2 Pucakwangi.<sup>14</sup>

Dari 6 SMP di kabupaten Pati yang ditunjuk menjadi pilot proyek pelaksana kurikulum 2013, penulis hanya mengambil 2 SMP saja sebagai obyek penelitian, yaitu SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana. Mengapa? Karena diantara enam SMP tersebut SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana adalah eks sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

Bertolak dari latar belakang diatas, maka dalam hlm pelaksanaan/implementasi kurikulum 2013 masih perlu dikaji lebih lanjut dan mendalam. Sehingga perlu dilakukan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi program kurikulum 2013 secara obyektif, sehingga dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itulah penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri Pilot Proyek Kurikulum 2013 di Kabupaten Pati” (Studi kasus di SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana)

#### B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana tahun pelajaran 2015 – 2016 semester ganjil yang berfokus pada implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti, upaya-upaya yang dilakukan guru PAI-BP, dan upaya sekolah dalam implementasi kurikulum 2013.

---

14 <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/public/school> (15 November 2016)

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian akan mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana?
- b. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam rangka implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana?
- c. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam rangka implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Aspek Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan wawasan dan informasi terkait dengan kurikulum 2013, baik itu berhubungan dengan manajemen, implementasi di lapangan, kelebihan dan kekurangan, standar

dan konsep penilaian, elemen-elemen perubahan kurikulum, dan pengembangan bahan ajar.

- 2) Memberikan informasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum 2013 khususnya bagi Guru PAI dan Budi Pekerti.

b. Aspek Praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi :

- 1) Kepala Sekolah, untuk dijadikan sebagai informasi dalam melakukan pembenahan disegala lini sehingga suasana pembelajaran terasa lebih nyaman dan kondusif.
- 2) Tenaga pendidik khususnya guru PAI dan Budi Pekerti, untuk mengetahui hlm-hlm yang perlu dilakukan dan dipersiapkan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.
- 3) Lembaga STAIN Kudus, untuk dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pada kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya dalam masalah kebijakan pendidikan.
- 4) Penulis dan pembaca, untuk mendapatkan informasi bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian (thesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut :

Bab I:

Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## Bab II:

Landasan Teori yang meliputi : teori-teori dan konsep tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam serta kebijakan pemerintah secara nasional berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum tersebut. Diantara pokok bahasannya adalah : implementasi kurikulum, kurikulum 2013, Fungsi kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum, karakter kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi definisi, dasar, fungsi, tujuan, ruang lingkup pendidikan agama Islam di SMP, dan Kompetensi Guru. Kecuali itu, berisi kajian pustaka yaitu hasil peneliti terdahulu yang terkait dengan judul yang dibahas serta kerangka berfikir/teoritik.

## Bab III :

Metode Penelitian yang meliputi, jenis dan pendekatan penelitian , lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

## Bab IV:

Hasil penelitian dan Pembahasan, bab ini merupakan laporan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh. Bab ini memuat tentang deskripsi singkat obyek penelitian yang meliputi: Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana, keadaan guru, karyawan, siswa, dan kondisi sekolah beserta struktur organisasi di SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana. Paparan data penelitian. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dipaparkan dengan teknik deskriptif sesuai dengan data yang sebenarnya. Pembahasan. Data yang dipaparkan diuraikan dan dianalisis secara kualitatif dengan teori yang berkaitan.

## Bab V:

Penutup berisi simpulan dan saran. Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang dianalisis. Peneliti memberikan saran yang diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan hasil pembelajaran oleh peserta didik.